

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN HOLISTIK INTEGRATIF UNGGULAN DALAM MERUBAH PERILAKU ORANG TUA DAN ANAK PADA PROGRAM KELUARGA BALITA DI DESA KARANG DIMA KECAMATAN LABUHAN BADAS

Rika Oktarini¹, Ahmad Yamin^{2*}, dan M. Nur Fietroh³

¹Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

²Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

³Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Corresponding author: ahmad.yamin@uts.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan anak usia dini tidak lepas dari lingkungan yang membentuknya. Lingkungan pengembangan anak mulai dari lingkungan keluarga yang paling kecil sampai dengan lingkungan masyarakat yang lebih besar. Orang tua dan orang dewasa lain di sekitar anak menentukan kualitas hidup dan perkembangan optimal seorang anak terutama dari apa yang dilakukan atau tidak dilakukannya selama lima tahun pertama kehidupannya. Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Kebijakan Holistik Integratif Unggulan (HIU) pada BKB Bayam Merah Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas; 2. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam penerapan dan Pelaksanaan Implementasi Kebijakan Holistik Integratif Unggulan (HIU) pada BKB Bayam Merah Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan informan kunci seperti Kepala UPTD Pengendalian Penduduk Wilayah Kecamatan Labuhan Baadas, Tenaga Penggerak Desa yang berkaitan dengan BKB, Para Kader perwakilan. Hasil penelitian bahwa 1) Implementasi kebijakan Holistik Integratif Unggulan pada BKB HIU "Bayam Merah" menurut Edward George yang terdiri dari : 1). Komunikasi, 2). Sumberdaya, 3). Disposisi, 4). Struktur Birokrasi 2) factor Penghambat yaitu: meliputi : : 1). Komunikasi, 2). Sumberdaya, 3). Disposisi, 4). Struktur Birokrasi.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan; Holistik Integratif Unggulan; Program Keluarga Balita (BKB).

ABSTRACT

Early childhood development cannot be separated from the environment that shapes it. The child development environment starts from the smallest family environment to the larger community environment. Parents and other adults around the child determine a child's quality of life and optimal development, especially from what he does or does not do during his first five years of life. The objectives of this study are 1. To describe how the Implementation of the Leading Integrative Holistic Policy (HIU) at BKB Bayam Merah Karang Dima Village, Labuhan Badas District; 2. To describe the obstacles in the implementation and implementation of the Flagship Integrative Holistic Policy (HIU) Implementation at BKB Bayam Merah Karang DimVilagea, Labuhan Badas District. This study uses descriptive research with qualitative approach, data collection techniques through interviews, observation and documentation, with key informants such as the Head of UPTD Population Control of Labuhan Baadas Subdistrict, Village Mobilizers related to BKB, representative cadres. The results of the study that 1) Implementation of the Leading Integrative Holistic policy at BKB HIU "Bayam Merah" according to Edward George consisting of: 1). Communication, 2). Resources, 3). Disposition, 4). Bureaucratic Structure 2) Inhibiting factors, namely: include: : 1). Communication, 2). Resources, 3). Disposition, 4). Bureaucratic Structure.

Keywords: Policy Implementation; Holistic Integrative Excellence; Family Toddler Program (BKB).

1. PENDAHULUAN

Pengembangan anak usia dini tidak lepas dari lingkungan yang membentuknya. Lingkungan pengembangan anak mulai dari lingkungan keluarga yang paling kecil sampai dengan lingkungan masyarakat yang lebih besar. Orang tua dan orang dewasa lain di sekitar anak menentukan kualitas hidup dan perkembangan optimal seorang anak terutama dari apa yang dilakukan atau tidak dilakukannya selama lima tahun pertama kehidupannya. Anak-anak melalui tahap-tahap pembelajaran yang sensitif, secara alamiah memiliki rasa ingin tahu, dan berkembang secara fisik dan mental pada tahap-tahap awal kehidupan. Semakin baik stimulasi yang diberikan pada anak usia dini, maka anak akan semakin siap menghadapi tahap selanjutnya, semakin maju, dan terhindar dari kehilangan peluang atau mengalami kesenjangan dalam perkembangan.

Jika anak tidak mendapat pengasuhan dan perkembangan yang baik pada masa ini, maka akan berdampak buruk di kemudian hari karena anak akan mengalami kendala dalam perkembangan emosi, sosial, dan intelektual. Pada masa ini, orang tua perlu memahami seluruh karakteristik anaknya agar dapat memberikan pengasuhan dan pendidikan pada anaknya. Bina Keluarga Anak Usia Dini (BKB) telah beroperasi sejak tahun 1984, pertama kali diluncurkan pada tahun 2013 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Bersamaan dengan terbitnya Keputusan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pembinaan Anak Usia Dini Terintegrasi dan Holistik, yang diperkuat lagi dengan Peraturan Kepala BKKBN Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Bina Keluarga Balita Holistik Integratif yang menyatakan peningkatan kualitas anak dengan pemberian akses informasi, pendidikan, penyuluhan dan pelayanan tentang perawatan, pengasuhan dan perkembangan anak untuk mendukung hal tersebut BKKBN mencanangkan Pembinaan Anak Usia Dini Terpadu dan Holistik.

Pembangunan keluarga dilaksanakan oleh Bina Keluarga Balita (BKB) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dan pengetahuan tentang pengasuhan serta tumbuh kembang anak. keterampilan Anda. Untuk mempromosikan melalui latihan fisik, aktivitas yang merangsang mental, intelektual, emosional dan spiritual, aktivitas sosial dan moral Mekanisme penyelenggaraan layanan anak usia dini terpadu terdiri dari BKB, Posyandu dan Pos Paud. Pelayanan diberikan secara terpadu, artinya edukasi yang diberikan oleh Posyandu mendukung keberadaan Posyandu dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar dan gizi, yang selanjutnya memperkuat pelayanan BKB dan memberikan pelayanan, memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada keluarga yang membutuhkan. dan tumbuh kembang anak (Yulianto & dkk, 2016).

Program BKB di Kabupaten Sumbawa dimulai pada tahun 2013 dengan menerbitkan Peraturan Bupati Sumbawa Nomor 14 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak usia Dini melalui Pos Pelayanan terpadu Pendidikan Anak usia dini dan bina Keluarga Balita, yang dikenal dengan POSPA BKB ketika kelompok BKB baru ada dua di desa. Namun seiring berjalannya waktu, jumlah kelompok BKB di kecamatan terus bertambah. Pada tahun 2010, tercatat 5 kelompok BKB. Sejak tahun 2013, jumlah kelompok BKB bertambah 7 dan akhirnya pada awal tahun 2021 kelompok BKB di Kabupaten Sumbawa mencapai 8 kelompok yang tersebar di seluruh wilayah Rukun Warga (RW). Selama periode tersebut, BKB mampu melaksanakan dua kegiatan, antara lain konsultasi dan permainan APE.

Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas merupakan salah satu Desa tempat berlangsungnya kegiatan BKB HIU. Secara administratif Desa Karang Dima terbagi menjadi 7 Dusun 13 RW dan 45 RT, namun yang ada hanya RW 07 BKB HIU. Dalam penelitian ini peneliti memilih Desa Karang Dima RW 07 sebagai lokasi penelitian. BKB percontohan untuk penerapan inovasi BKB HIU karena lebih aktif dalam kegiatan, kegiatan dilaksanakan setiap bulan, dan jumlah keluarga peserta lebih banyak dibandingkan di RW 07 dan RW 12. Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas RW 07 bernama Bina Keluarga Balita (BKB) Bayam Merah.

Balai Pembinaan Anak Usia Dini dan Keluarga (BKB) Bayam Merah di Desa Karang Dima memiliki 12 pengurus dan anggota yang terdiri dari Penasehat, Pembina BKB, Pengurus Inti, Kader Inti BKB dan kader Bantu BKB. Dan yang menjadi sasaran Program BKB HIU sebanyak 13 KK dan 36 Orang Ibu. Pengasuhan orang tua di desa Karang Dima biasanya dilakukan secara turun temurun. Banyak orang tua di Kecamatan Labuhan Badas yang belum menyadari pentingnya mendidik anak

sejak dini. Hal ini disebabkan oleh kurangnya wawasan dan pengetahuan tentang pola asuh dan keterampilan orang tua yang berkaitan dengan mengasuh dan mendidik anak usia dini. Dengan mengikuti BKB, para orang tua akan memahami bagaimana mereka secara khusus dapat mendorong tumbuh kembang anak kecilnya. Anak-anak tentunya memiliki tahapan tumbuh kembang yang berbeda-beda, sehingga orang tua perlu mewaspadaai tumbuh kembang anak pada setiap usianya. Tentu saja agar anak bisa sukses di masa emasnya, peran orang tua dalam memperhatikan tumbuh kembang anaknya sangatlah penting.

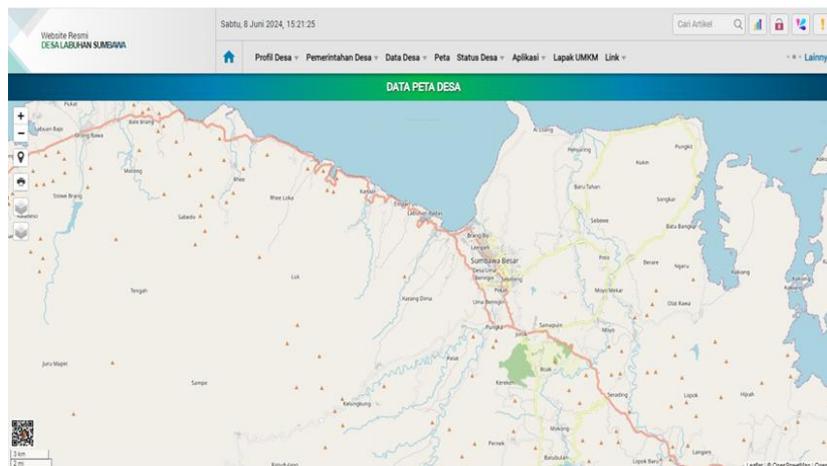
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, penerapan Bina Keluarga Anak Usia Dini (BKB) dijelaskan mempengaruhi pola asuh orang tua yang mengikutinya. Hal ini terlihat dari perkembangan masa lalu. Dari beberapa orang tua peserta BKB, sebagian besar pada awalnya belum memahami format pola asuh yang baik dan tepat. Mereka bahkan belum memahami apa itu pola asuh, bagaimana pola asuh yang baik dan benar, serta bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan anak atau pasangannya (suami), dan lain- lain. Anda juga bisa menerapkan gaya pengasuhan dengan bijak pada anak Anda sendiri. Kebanyakan dari mereka menggunakan pola pengasuhan demokratis setelah mengikuti BKB.

Orang tua yang mengikuti BKB menunjukkan adanya perubahan dalam pengasuhan anaknya. Dengan kata lain, apa yang tadinya kurang optimal, menjadi lebih optimal, terlihat dari perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Alasan utama mengapa orang tua anak kecil perlu mengetahui pola pengasuhan adalah karena merekalah yang membentuk kepribadiannya sejak dini. Anak usia dini dianggap penting sebagai tahap pertama kehidupan. Sebab pada masa inilah diletakkan landasan budi pekerti, moral, etika dan kebiasaan yang memberi warna bagi tumbuh kembang anak. Peran orang tua dalam mendorong dan memantau tumbuh kembang anak menjadi penting di sini. Selain itu, BKB HIU yang terintegrasi di Posyandu dan Pos PAUD diharapkan lebih mampu meningkatkan kesadaran para orang tua dibandingkan sebelum adanya inovasi program BKB HIU ini melalui kegiatan sosialisasi tentang cara mengasuh anak sesuai usia, tumbuh kembangnya. BKB HIU menawarkan pelatihan orang tua dan layanan lainnya untuk membantu orang tua lebih memahami cara merawat anak kecil. Pada akhirnya, orang tua bisa membesarkan anaknya dengan penuh kasih sayang.

2. METODOLOGI

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di di BKB HIU “Bayam Merah” Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan badas. Waktu Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, yakni pada bulan Maret sampai dengan Mei 2024.



b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penentuan sasaran informan penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling, yaitu Penasehat atau Pembina, Petugas PKB, Bidan, Pengurus BKB, Kader Posyandu, dan Masyarakat.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan alat pengumpulan data. Hal ini penting untuk memperoleh data yang valid, untuk itu diperlukan suatu alat yang tepat. Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti menggunakan teknik *triangulation* (triangulasi) sebagai salah satu bentuk pengumpulan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Studi kepustakaan, teknik pengumpulan data dengan melakukan penelusuran dengan menggunakan referensi dari buku, jurnal, makalah dan perundang-undangan terkait dengan objek penelitian untuk mendapatkan konsep dan data-data yang relevan dengan permasalahan yang dikaji sebagai penunjang penelitian.
- b) Studi lapangan
 1. Observasi, Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian dengan tujuan menganalisis partisipasi masyarakat dalam Program Bina Keluarga Balita (BKB) pada Kelompok BKB “Bayam Merah” Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas
 2. Wawancara mendalam, Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self – report atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Pihak yang menjadi narasumber antara lain yaitu Kepala UPTD Pengendalian Penduduk Wilayah Kecamatan Labuhan Baadas, Tenaga Penggerak Desa yang berkaitan dengan BKB, Para Kader perwakilan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut dijadikan sebagai data primer, yaitu data yang diperoleh dari informan melalui wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian
 3. Dokumentasi, Pengumpulan data berupa data-data sekunder yang berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam Program Bina Keluarga Balita (BKB) pada Kelompok BKB “Bayam Merah” Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas

d. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data hasil wawancara dan observasi, peneliti melakukan pengolahan data yang ditempuh dengan mengacu pada operasi dasar yang menghasilkan keluaran penting yang mengutip dari Model Miles and Huberman (1984) yang diterjemahkan oleh Sugiyono yaitu sebagai berikut:

- a) *Data Reduction* (Reduksi Data) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- b) *Data Display* (Penyajian Data) Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.
- c) *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan) Kesimpulan dalam penelitian diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kebijakan Holistik Integratif pada BKB HIU “Bayam Merah”

Implementasi kebijakan merupakan sebuah rangkaian kegiatan secara terstruktur yang dilakukan oleh beberapa aktor maupun organisasi untuk mencapai tujuan sesuai keputusan kebijakan.

Program BKB di Kabupaten Sumbawa sesuai regulasi pada Peraturan Bupati Sumbawa Nomor 14 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Melalui Pos Pelayanan Terpadu Pendidikan Anak Usia Dini dan Bina Keluarga Balita. Dimana program BKB di Kabupaten Sumbawa khususnya Desa Karang Dima memiliki standart maupun ukuran tingkat pencapaian kebijakan sesuai dengan regulasi yang sudah ditetapkan.

BKB bertujuan untuk meningkatkan peran ibu maupun anggota keluarga dalam meningkatkan usaha sedini mungkin dalam membina dan mengajarkan intelektual secara spiritual dan sosial. Jadi pemerintah memberikan fasilitas pelayanan ketahanan dan pemberdayaan keluarga. Dengan metode pembelajaran pendekatan sentra dimana melalui pembelajaran PAUD dengan aspek-aspek perkembangan anak serta kegiatan Posyandu. Standart dan sasaran program BKB yaitu ibu-ibu yang memiliki balita berumur 0-5 tahun. Dan terdapat indikator pencapaian yaitu meningkatkan kualitas lingkungan keluarga sebagai wujud meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga.

Perubahan Perilaku merupakan pengembangan anak usia dini yang dilakukan berdasarkan pemahaman untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling berkait secara simultan dan sistimatis.

Dari hasil wawancara dengan informan maka implementasi kebijakan pada BKB Bayam Merah disesuaikan dengan implementasi kebijakan menurut Edward George III adalah sebagai berikut :

a. Komunikasi

Bahwa implementasi kebijakan pada item komunikasi dapat di kemukakan pendapat oleh Ketua BKB Bayam Merah, menurut Hj. Susi bahwa “untuk mengimplementasikan kebijakan terkait dengan komunikasi dengan para anggota BKB, intensitas komunikasi sangat diperlukan karena tanpa komunikasi Program BKB tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya” (Wawancara Hj. Susi Ketua BKB Bayam Merah, tanggal 29/4/2024).

Selanjutnya menurut anggota BKB Siti Rapih menyatakan bahwa : “komunikasi merupakan unsur yang sangat diperlukan karena komunikasi adalah proses stimulus respon antara komunikator dengan komunikan. Yang kami maksud dengan komunikan adalah petugas atau penyuluh yang tidak pernah bosan memberikan pengetahuan yang terkait dengan program BKB. Sedangkan pada tingkat komunikan adalah kami dari pengurus dan anggota BKB yang pada level anggota BKB yang pada level bawah sebagai pelaksana program BKB”. (Wawancara Siti Rapih di BKB Bayam Merah, tanggal 30/4/2024).

Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa komunikasi kebijakan yang dilakukan antar kader, mulai dari ketua hingga anggota menjadi penting untuk mendukung implementasi kebijakan terkait stunting. Sebaik apapun kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah tidak akan berhasil tanpa didukung oleh komunikasi yang baik dan efektif.

b. Sumber Daya

Menurut hasil wawancara dengan penyuluh KB Henny Andaresni menyatakan bahwa :

“ada beberapa kendala terkait item Sumber Daya dalam melaksanakan program pada tingkat lapangan khususnya kami di kecamatan labuhan Badas terdiri dari 7 Desa yang terbagi 3 Desa di daratan dan 4 Desa yang berada di pulau. Untuk desa-desa yang berada di daratan aksesnya nya lebih mudah dan memudahkan kami untuk melayani dan menjalankan pelaksanaan kegiatan BKB. Akan tetapi untuk desa-desa yang berada di wilayah pulau kami mendapat kesulitan akses, baik itu transportasi maupun akses sinyal, kadang gelombang pasang yang juga menyulitkan kami melayani anggota BKB, seperti di Pulau Medang, bugis dan Sebotok” (Wawancara Henny Andaresmi, tanggal 30/4/2024).

Selanjutnya menurut Kepala Bidang Pengendalian Penduduk terkait penanganan stunting pada Dinas P2KBP3A Kabupaten Sumbawa, bahwa:

“sumber daya manusia (staf/penyuluh) masih kurang jika dibandingkan dengan kelompok BKB yang ada pada setiap desa khusus di Kecamatan Labuhan Badas, hal ini disebabkan oleh letak geografis Kecamatan Labuhan Badas yang desa-desanya dibatasi oleh daratan dan lautan sehingga menjadi kendala bagi petugas dalam menjalankan program” (Wawancara Kabid Dalduk Angraini, S.Ap, tanggal 30/4/2024)

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sumber daya terdiri dari sumber daya disini terdiri dari penyuluh dan bidan serta kader. Sumber daya adalah faktor yang paling penting dan rentan mengalami perubahan-perubahan. Oleh karena itu, menyiapkan SDM yang baik menjadi hal yang sangat penting untuk menjamin bahwa kebijakan kita ke depan akan semakin baik. Akan tetapi kekurangan sumber daya khususnya penyuluh masih kurang, sebab wilayah badas yang terdiri dari wilayah daratan dan lautan.

c. Disposisi

Hasil wawancara dengan Kepala Dinas P2KBP3A menyatakan bahwa :

“berdasarkan Undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga bahwa BKB sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua, terkait pengasuhan anak secara holistic, pelaksanaan Program BKB HIU mempunyai tujuan, yaitu :

1. Memberikan informasi kepada keluarga yang memiliki balita dan anak tentang tumbuh kembang dan pengasuhannya.
2. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua terkait pengasuhan anak secara holistic.
3. Pengasuhan secara menyeluruh dalam memenuhi kebutuhan dasar anak akan pendidikan kesehatan gizi perlindungan dari berbagai bentuk kekerasan, dan merupakan salah satu pemenuhan hak anak guna memperoleh pengasuhan yang terbaik, kemudian disamping tujuan juga harus memenuhi beberapa layanan.

Enam layanan di BKB HIU yaitu :

1. Layanan adminduk dan kepemilikan jaminan kesehatan baduta.
2. Pengasuhan / parenting Bersama.
3. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan baduta.
4. Pembentukan karakter baduta.
5. Promotif & preventif pemeliharaan kesehatan gizi, perlindungan baduta.
6. Rujukan konseling/perawatan/bantuan sosial. (Wawancara Jannatulfala, S.AP, tanggal 29/4/2024)

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pada umumnya aparaturnya pelaksana kebijakan yaitu penyuluh Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Sumbawa dalam melaksanakan kebijakan pencegahan stunting telah berupaya melaksanakan dan menegakkan kebijakan ini, yang berlandaskan UU dan tujuan dibentuknya BKB HIU. Serta pelayanan yang diberikan oleh BKB HIU Karang Dima. Diharapkan dengan jelasnya tujuan dan jenis layanan yang didapatkan oleh masyarakat agar dapat mendukung turunnya angka stunting khususnya di Desa Karang Dima.

d. Struktur Birokrasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas P2KBP3A, bahwa :

“bahwa kegiatan program pada Dinas P2KBP3A merupakan kegiatan secara structural antara BKKBN Pusat sampai pada Perwakilan BKKBN Provinsi dan OPD P2KBP3A pada tingkat Kabupaten” (Wawancara Jannatulfala, S.AP, tanggal 29/4/2024)

Selanjutnya wawancara dengan Kabid KB, yang menyatakan bahwa :

“pada level bawah sebagai perpanjangan tangan Dinas P2KBP3A ditunjuk oleh

petugas dan penyuluh di tingkat lapangan baik di wialayah Kecamatan dan Desa” (Wawancara Anggraini, S.AP, tanggal 1/5/2024).

Selanjutnya wawancara dengan penyuluh KB pada Tingkat Kecamatan, bahwa :

“karena program BKKBN merupakan program secara nasional, maka kami sebagai penyuluh selalu berkoordinasi dengan pengambil kebijakan baik pada tingkat Kabupaten melalui Kabid KB lalu ke Kepala dinas yang akan diteruskan kepada perwakilan BKKBN pada tingkat provinsi NTB yang selanjutnya diteruskan pada BKKBN pusat” (Wawancara penyuluh KB, tanggal 29/4/2024)

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa struktur birokrasi berkaitan dengan SOP yang berkaitan dengan tata cara kerja aparatur yang terlibat dalam implementasi kebijakan. SOP di satu sisi akan membantu dalam pengimplementasian kebijakan jika SOP mengikuti perubahan- perubahan yang terjadi, namun disisi lain akan terjadi sebaliknya jika tidak adaptif terhadap perubahan. implementasi kebijakan pencegahan stunting oleh Dinas P2KBP3A Kabupaten Sumbawa. Operasionalisasinyajuga diserahkan kepada Dinas P2KBP3A Kabupaten Sumbawa yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.

Selain SOP, fragmentasi dalam implementasi kebijakan juga diperlukan karena pencegahan stunting yang dilakukan oleh Dinas P2KBP3A Kabupaten Sumbawa tentunya akan berdampak pada keberhasilan implementasi kebijakan ini. Pimpinan juga mendelegasikan wewenangnya kepada Dinas P2KBP3A tentunya tidak sendiri mengimplementasikannya namun ada beberapa dinas yang terkait pula yaitu Dinas Kesehatan, Kepala Desa, Camat, Tokoh Agama hingga RT dan RW. Oleh karena itu koordinasi antar SKPD diperlukan. Namun berdasarkan hasil penelitian koordinasi kebanyakan dilakukan antara kabupaten dan provinsi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan Holistik Integratif Unggulan pada BKB HIU ”Bayam Merah” adalah sebagai berikut:

- Komunikasi, Komunikasi yang dijalankan berjalan efektif antara kader dan anggota BKB HIU.
- Sumberdaya, Sumber daya adalah faktor yang paling penting dan rentan mengalami perubahan-perubahan, seperti penyuluh, bidan dan kader.
- Disposisi, implemementasi didasarkan atas UU no 29 tahun 2009, tujuan hingga jenis layanan yang diberikan bagi anggota BKB
- Struktur Birokrasi, untuk menghitung struktur birokrasi yanitu SOP dan Fragmentasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- , (2014). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Alfabeta, Bandung.*
- Agus Wibowo. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.*
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini, Jakarta, Kencana Prenada Grup,*
- Akhmad Muhaimin Azet, (2012). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.*
- Andang, I. (2007). *Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif. Yogyakarta: Pilar Media.*
- Anita Yus, (2012). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini, Jakarta, Kencana Prenada Grup Media.*
- Anonim. *Surat Keputusan Bersama Menteri Negara UPW dan Kepala BKKBN No. 11 KEPMEN UPW/IX/84 dan No. 170/HK010/E3/84 tentang Kerjasama Pelaksanaan Pengembangan Proyek BKB dalam keterpaduan dengan program KB dalam rangka mempercepat proses pelebagaan Norma.*

- Ariesta, N. P. (2011). *Peran Kader Bina Keluarga Balita Dalam Upaya Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Melalui Layanan Bina Keluarga Balita (Studi Deskriptif di BKB Kasih Ibu I Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri)*. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing.
- Ayuningtyas, D. (2014). *Kebijakan Kesehatan: Prinsip dan Praktik (1st ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ayuningtyas, D. (2018). *Analisis Kebijakan Kesehatan: Prinsip dan Aplikasi (1st ed.)*. Depok: Rajawali Pers
- Bappenas. (2012). *Studi Kebijakan Pengembangan Anak yang Holistik dan Terintegrasi*. Jakarta: Bappenas.
- BKKBN Provinsi DKI Jakarta. (2007). *Bina Keluarga Balita Bagi Kader Di DKI Jakarta*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2009). *Panduan Operasional Ketahanan Bina Keluarga Balita dan Anak*. Jakarta: BKKBN Pusat.
- BKKBN. (2013). *Panduan Pelaksanaan Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) yang Terintegrasi Dalam Rangka Penyelenggaraan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif*. Jakarta.
- BKKBN. (2018). *Tingkatkan Kualitas Pengasuhan Dalam Keluarga, BKKBN kembangkan Program BKB Holistik Integratif*. dipetik pada 7 September 2019, dari BKKBN: <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/tingkatkan-kualitas-pengasuhan-dalam-keluarga-bkkbn-kembangkan-program-bkb-holistik-integratif>
- BKKBN. (2019). *Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif BKB HI Upaya Pemerintah Cegah Stunting*. Dipetik Juni 17, 2019, dari BKKBN: <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/program-bina-keluarga-balita-holistik-integratif-bkb-hi-upaya-pemerintah-cegah-stunting>
- Departemen Agama RI. (1993). *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Surya Cipta Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Depkes RI. (2006). *Standar Pemantauan Pertumbuhan Balita*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Depkes. (2002). *Pemantauan Pertumbuhan Balita*. Jakarta.
- Dewi, N. N. (2017) *Peran penyuluh Bina keluarga balita dalam pengasuhan Islami anak di Bina Keluarga Balita Sinar Cempaka Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang*.
- Dokumen Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2013
- Dokumen Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003
- Etikawati, A. I., Siregar, J. R., Widjaja, H., & Jatnika, R. (2019). *Mengembangkan konsep dan pengukuran pengasuhan dalam perspektif kontekstual budaya*. *Buletin Psikologi*, 27(1), 1-14.
- Faqumala, A. D. (2016). *Pemahaman Orang tua Tentang Pertolongan Pertama pada Anak Usia Dini dalam Hal Level Pendidikan Orang tua di Kelurahan Piyanggang, Kecamatan Sumowono, Kabupaten. Belia*, 5(2).
- Farihah, & S, M. (2013). *Pengelolaan Kegiatan Bina Keluarga Balita (Bkb) Secara Holistik Dan Integratif. Keluarga Sehat Sejahtera*, 11, 8–14.
- Frydenberg, E., Deans, J., & Liang, R. (2014). *Families Can Do Coping: Parenting Skills in the Early Years*. *Children Australia*, 39(2), 99-106.
- Furqon, D. M. (2014). *Evaluasi Kinerja Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Kelompok BKB Mekar Sari 2 Kelurahan Pedurungan Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. *Journal of Public Policy and Management Review*, 3.
- Hamdani Ihsan & Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2007
- Hasan Langgulang, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Pustaka Al Husna Baru, Jakarta, 2008
- Hastasari, C., & Perwita, A. H. (2015). *Pengembangan model komunikasi pelayanan untuk menghasilkan kader yang kreatif dalam menunjang keberhasilan program bina keluarga balita*. *Komunikator*, 6(02).
- Heckman, J. J. (2010). *The economics of inequality. The value of early childhood education*. *American Educator*, 35(1), 31
- Hoghughi, M., & Long, N. (2004). *Handbook of parenting : Theory and Research for practice*. India:

- SAGE Publications.
- Hurlock. (1992). *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta: Erlangga. Imam Machali. 2016. *The Handbook of Education Management*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik Pedekatan berbagai Perspektif*, Kencana Prenada Grup, Jakarta, 2012
- Lexy J Moeleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Li, J., Ahemaitijiang, N., Han, Z. R., & Jin, Z. (2018). Grandparents' Parenting on Children's Internalizing Symptoms: The Serial Mediation of Parents' Psychological Control and Children's Emotion Regulation. *Journal of Family Issues*, 39(17), 3996–4018.
- Listyowati. (2016). *Integrasi Posyandu Dengan PAUD Dan BKB*. (K. Viri, Ed.). Jakarta Timur: YAPPIKA. Retrieved from yappika-actionaid.or.id
- Made Pidarta. (2009). *Landasan Kependidikan Bercorak Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Mahardini, D. (2018). *Perbedaan Tingkat Kecukupan Protein Dan Zat Besi Pada Balita Yang Dititipkan Di Day Care Mentari Dengan Yang Diasuh Ibu Di Rw 08 Tlogosari Kulon* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Mahmud, (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung.
- Maman Rachman. (1993). *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian Pendidikan*, Semarang Press, Semarang.
- Margono, G. (2016). *Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif Mewujudkan Anak yang Sehat, Cerdas, Ceria dan Berakhlak Mulia*. Bungamputi, 3(3).
- Maryunani, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media
- Mohammad Fauziddin. (2014). *Pembelajaran PAUD*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhammad Fadilah & Lilif Mualifatu Khorida. (2014). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Ar Ruzz Media, Yogyakarta.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. (2012). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung.
- Nanik Rubiyanto & Dany Haryanto. (2010). *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*, Prestasi Pustakarya, Jakarta.
- Nusa Putra & Nini Wi Lestari. (2013). *Penelitian Kualitatif PAUD*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Paudjateng, (2015) "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Holistik Integratif", dalam <https://drive.google.com/file/d/0B-1xIqIGe4j8TE1vWetPOUVPWc/view?pli>, Tanggal 12 Januari 2015
- Peraturan Bupati Sumbawa Nomor 14 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak usia Dini melalui Pos Pelayanan terpadu Pendidikan Anak usia dini dan bina Keluarga Balita
- Peraturan Kepala BKKBN Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Bina Keluarga Balita Holistik Integratif
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak Nomor 2 Tahun 2022 tentang Standar Layanan Perlindungan Perempuan dan Anak
- Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar pelayanan Minimal
- Rahmad Rosyadi, (2013). *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, Raja Grafindo, Jakarta.
- Retsa, (2014). "Memahami karakter Anak Usia Dini", dalam <https://www.islampos.com>, 26 Febuari 2014
- Ropesta Sitorus, (2014). *Prilaku Anak Semakin Tragis*. Detik.com, 5 Mei 2014
- Sugiono, (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno. (2011). *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Fadilatama, Yogyakarta.
- Suyadi & Maulidya Ulfah, (2013). *Konsep Dasar PAUD*, Remaja Rosdakarya, Bandung,
- Tim Program Studi PGRA/PGMI Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, (2013). *Antologi Pendidikan Anak Usia Dini*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 Nomor tentang Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.